

Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMP Negeri 3 Madiun

Lathifah Mujahidah¹, Darmadi^{2*}, Sri Sasmito Djati³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun

³SMPN 3 Madiun

darmadi.mathedu@unipma.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 821-830

Article History:

Received: 14-05-2024

Accepted: 19-05-2024

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Madiun di tahun pelajaran 2023/2024. Proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Madiun masih didominasi oleh model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak termotivasi dalam belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui lembar observasi dan soal tes post test. analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibuktikan dengan hasil presentase nilai ketuntasan pada prasiklus hanya sebesar 46,88 % yang di mana presentase ketuntasan tersebut dikarenakan guru belum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kemudian setelah guru menerepkan model dan media tersebut terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I dengan presentase ketuntasan sebesar 65,62% Dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan presentase sebesar 100%. Dari hasil yang dilaksanakan diketahui bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Madiun.

Kata Kunci : Hasil Belajar; PBL ; Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Harvianto, 2021).

Hasil belajar memiliki peran penting dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki siswa. Langkah tersebut diperlukan karena dapat dijadikan acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian dan pengukuran. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan atau informasi karakteristik suatu objek. Oleh karena itu, penilaian menjadi proses terpenting dalam menentukan hasil evaluasi pembelajaran (Izza et al., 2020).

Penilaian hasil belajar harus dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif untuk memastikan efektivitas proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Model *Problem Based Learning* (PBL) berfokus pada penyelesaian masalah nyata yang dihadapi siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena mereka termotivasi untuk mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Model *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka belajar secara aktif dan konstruktif. Dalam Model *Problem Based Learning* (PBL), siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah (Setyawati et al., 2019).

Pengukuran hasil belajar merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang efektif. Dengan mengukur hasil belajar, guru dapat mengetahui pencapaian tujuan pendidikan dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Warsah and Habibullah, 2022). Evaluasi adalah bagian penting dari proses pendidikan yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Siregar 2017).

Pembelajaran ini menekankan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada pemecahan masalah. Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran (Paat et al., 2023).

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) berfokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan nyata (Ariyani and Kristin, 2021).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada masalah. *Problem Based Learning* membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kerjasama, dan kreativitas (Fauzia, 2018). Darmadi, Budiono, B., & Nartini, N. (2024) telah melakukan analisis penerapan PLB di sekolah.

Pembelajaran ini menekankan penggunaan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka. Masalah yang disajikan dalam PBL haruslah relevan, menarik, dan menantang bagi siswa. Hal ini akan memotivasi mereka untuk belajar dan mencari solusi secara aktif. Model *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin

ilmu untuk menyelesaikan masalah. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang kompleks.

Model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa meneliti, mendiskusikan, dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Model *Problem Based Learning* (PBL) sering dilakukan dalam kelompok kecil, di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah (Hayati, 2021). Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) menghargai keberagaman dalam kelompok. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dengan keterampilan, pengalaman, dan pengetahuannya masing-masing. Masalah dalam PBL tidak selalu memiliki satu jawaban yang benar. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai solusi dan belajar dari berbagai perspektif. Melalui model ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving (Priyanti and Nurhayati, 2023).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Madiun dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII C yang berjumlah 30 orang. Mata pelajaran yang dipilih adalah IPA karena materi IPA dianggap sesuai dengan model pembelajaran PBL yang melibatkan banyak permasalahan dan membutuhkan pemecahan masalah. Meningkatkan hasil belajar merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan visi dan misi SMP Negeri 3 Madiun untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Madiun di tahun pelajaran 2023/2024. Proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Madiun masih didominasi oleh model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak termotivasi dalam belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diharapkan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Kelebihan-kelebihan yaitu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa, meningkatkan kerjasama dan kolaborasi antar siswa (Hotimah, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Madiun di tahun pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

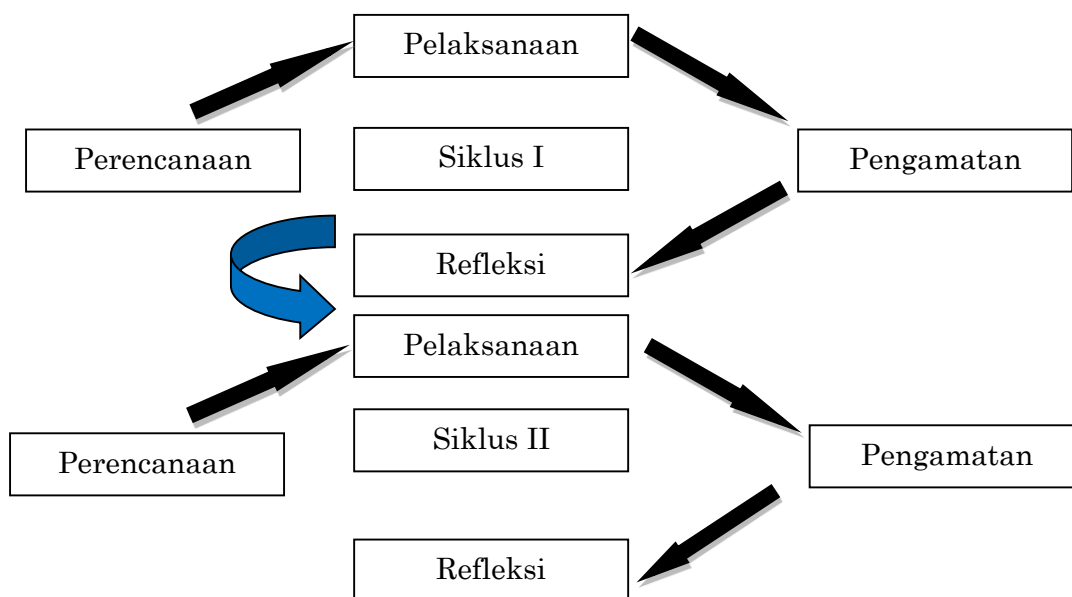
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai bagian dari perannya sebagai pendidik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui langkah-langkah khusus yang diambil dalam proses penelitian (Alifah et al., 2023). Darmadi, Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024) telah

melakukan analisis penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) di sekolah. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas yang mengampu kelas tersebut sebagai kolaborator dengan berperan sebagai observer penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Madiun, Kecamatan Mangunharjo, Kota Madiun pada kelas VII. Di SMPN tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka baik kelas VII, VIII, dan juga IX. Lingkungan sekolah sangat baik dengan dilengkapi sarana dan prasana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Siswa SMPN 3 Madiun juga berasal dari masyarakat sekitar sekolah yang di mana pekerjaannya adalah PNS, pedagang atau pemilik toko. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2024 yakni sejak pelaksanaan observasi pencarian kasus sampai dengan penyelesaian laporan penelitian.

Subjek itu adalah individu yang ikut serta dalam penelitian yang di mana data akan dikumpulkan (Susanti, 2005). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Madiun, Kecamatan Mangunharjo, Kota Madiun yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 perempuan dan 16 laki-laki.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui lembar observasi dan soal tes *post test*. Penelitian ini menggunakan model siklus dari Kurt Lewin yang di mana dilaksanakan dalam dua siklus, dan masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Sutisnawati et al., 2022).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dikatakan tuntas atau berhasil apabila rata-rata nilai peserta didik yang mencapai KKM 75 pada soal evaluasi atau posttest sebanyak 80%. Jika nilai-nilai peserta didik yang mencapai KKM 75 belum sampai 80% maka penelitian dikatakan belum tuntas. Selain itu, hasil dari lembar observasi juga menunjukkan bagaimana kualitas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kualitas proses pembelajaran perlu juga diteliti untuk mendapatkan data yang lebih lengkap terkait hasil penelitian. Adapun rentang skala kualitas proses pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Skala Kualitas Proses Pembelajaran

Skor 1-25	Sangat Kurang (D)
Skor 26-50	Cukup (C)
Skor 51-75	Baik (B)
Skor 76-100	Sangat Baik (A)

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles dan Hubberman yang meliputi: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification* (Safarudin et al., 2023).

Sudiarman et al., (2015) telah memberikan gambaran dalam melakukan analisis kuantitatif. Untuk mengukur nilai akhir individu dari soal *post test* adalah dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 5$$

Untuk mengukur presentase ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengukur nilai dari observasi yang diberikan kepada guru kelas atau observer adalah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skala Total}}{8} \times 10$$

Adapun kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Keterangan :

Nilai 86-100 : Baik Sekali (A)

Nilai 72-85 : Baik (B)

Nilai 60-71 : Cukup (C)

Nilai 45-59 : Kurang (D)

Nilai 0-44 : Gagal (E)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan kemudirefleksikan setelah siklus dilaksanakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Madiun, pelaksanaan siklus sudah berjalan dengan baik dalam setiap tahapannya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, yang di mana sebelum pelaksanaan siklus diambil nilai prasiklus. Dari hasil siklus yang dilaksanakan dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Berikut ini adalah penjelasannya :

Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan sebelum siklus dalam penelitian dilaksanakan. Hal tersebut diperlukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajarinya, sehingga bisa diberikan tindak lanjut agar dapat diperbaiki kedepannya. Berikut ini adalah hasil nilai prasiklus yang didapatkan oleh peserta didik dengan KKM 75 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Presentase hasil belajar Prasiklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	15	46,88 %

Belum Tuntas	17	53,12 %
---------------------	----	---------

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dapat diketahui bahwa peserta didik yang dapat mencapai KKM 75 hanya sebanyak 15 siswa dari 32 peserta didik di kelas VII atau dengan presentase 46,88%. Sedangkan peserta didik sebanyak 17 siswa atau dengan presentase 53,12% belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan media buku paket dalam menjelaskan materi sehingga terkadang membuat peserta didik merasa bosan. Akibatnya dalam pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik juga rendah. Oleh karena itu, guru perlu melakukan suatu inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Agar hasil belajar yang didapatkan juga mengalami peningkatan. Inovasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan harapan penggunaan media tersebut dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Siklus I

Dari nilai hasil prasiklus maka peneliti melakukan tindakan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan siklus yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil siklus I maka didapatkan hasil sebagai berikut ini :

Tabel 3. Presentase Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	21	65,62 %
Belum Tuntas	11	34,38 %

Berdasarkan tabel tersebut di dapatkan data bahwa jumlah peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan. Peserta didik yang tuntas sejumlah 21 siswa dengan presentase sebesar 65,62% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase sebesar 34,38%. Presentase hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditentukan. Selain itu, berdasarkan dari hasil observasi yang diserahkan kepada guru kelas sebagai observer termasuk ke dalam nilai 83,75 dengan kategori baik. Dari kegiatan siklus I dilakukan refleksi siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksi. Peserta didik belum sepenuhnya bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga hanya sebagian kelompok yang bekerjasama. Pada kegiatan pembelajaran guru belum memotivasi peserta didik untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Peserta didik belum memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan oleh guru secara maksimal dalam pembelajaran.

Siklus II

Dari hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II dengan tahapan pelaksanaan siklus yang sama. Hanya saja peneliti melakukan beberapa perbaikan agar presentase hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Berikut ini adalah hasil data yang didapatkan pada siklus II yaitu:

Tabel 4. Presentase Hasil Belajar Siklus II

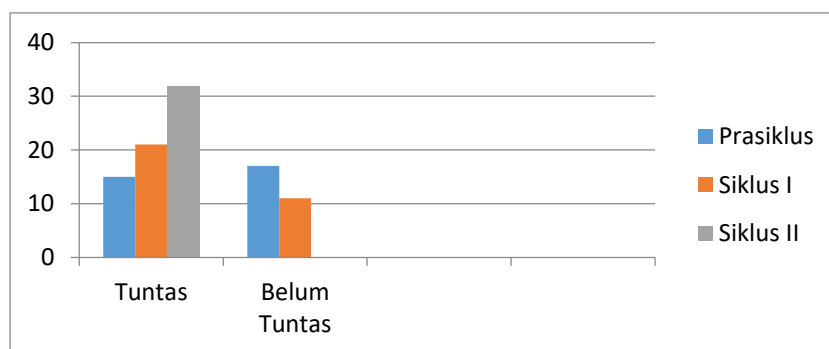
Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	32	100 %

Belum Tuntas	0	0 %
---------------------	---	-----

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 32 siswa dari 32 peserta didik dengan presentase sebesar 100%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 0 siswa dengan presentase sebesar 0%. Jumlah presentase peserta didik yang tuntas sudah mencapai target indikator keberhasilan penelitian. Maka penelitian dikatakan tuntas dengan skor hasil angket dari observer adalah 88,93 dengan kategori pembelajaran tergolong sangat baik (A). Dari kegiatan siklus II dilakukan refleksi siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksi sebagai berikut ini:

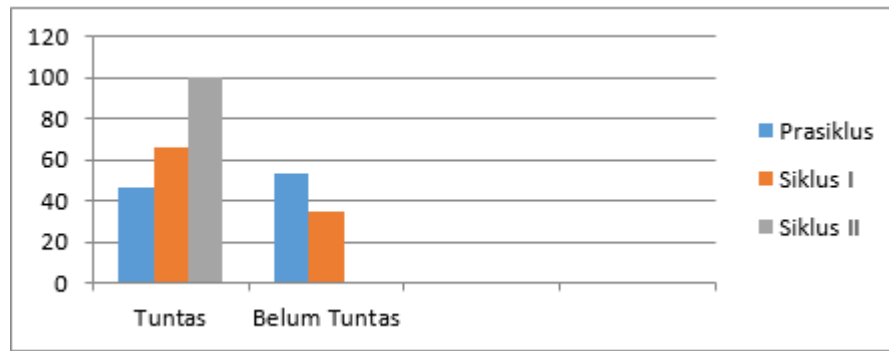
- Guru sudah mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya
- Peserta didik dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan baik
- Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, meskipun tetap ada beberapa peserta didik yang pasif.

Dari kegiatan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 3 Madiun” yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan setelah guru menggunakan model model *Problem Based Learning* (PBL) untuk menjelaskan materi pembelajaran di kelas VII SDN 3 Madiun. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari kegiatan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



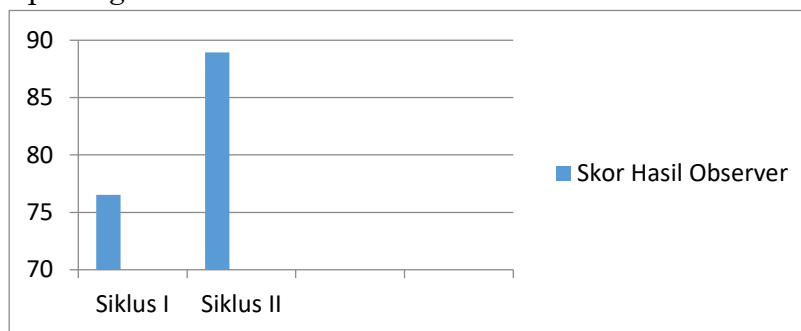
Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa dari kegiatan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan. Pada prasiklus siswa yang tuntas hanya sebanyak 15 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa. Hal tersebut terjadi karena guru belum melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu menjadi 21 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa. Kenaikan tersebut terjadi karena guru menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Lalu pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas juga mengalami kenaikan menjadi 32 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 0 siswa. Dan jika dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar yang didapatkan juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar di bawah ini yaitu:



Gambar 3. Diagram Presentase Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa peserta didik yang mencapai KKM 75 hanya sebanyak 15 siswa dari 32 peserta didik di kelas VII atau dengan presentase 46,88%. Sedangkan peserta didik sebanyak 17 siswa atau dengan presentase 53,12% belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Kemudian pada siklus I guru mulai menerapkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi sejumlah 21 siswa dengan presentase sebesar 65,62% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase sebesar 34,38%. Kemudian setelah melakukan refleksi pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi sebanyak 32 siswa dari 32 peserta didik dengan presentase sebesar 100%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 0 siswa dengan presentase sebesar 0%. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik dapat dibuktikan dengan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru kelas yang berperan sebagai observer dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Skor Observasi Kegiatan Pembelajaran

Dari gambar tersebut diketahui bahwa dari hasil observasi yang dilakukan oleh Observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengalami kenaikan. Pada siklus I skor hasil observasi sebesar 76,53 dengan kategori Baik (B). Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,93 dengan kategori Sangat Baik (A). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa peneliti melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga skor hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti juga mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas VII menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMPN 3

Madiun, Kec. Mangunharjo dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik sd tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil presentase nilai ketuntasan pada prasiklus hanya sebesar 46,88% yang di mana presentase ketuntasan tersebut dikarenakan guru belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kemudian setelah guru menerapakan model dan media tersebut terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I dengan presentase ketuntasan sebesar 65,62% Dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan presentase sebesar 100% . Dari hasil yang dilaksanakan diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Madiun.

Saran yang dapat diberikan dari penulis adalah sebagai seorang guru harus selalu berusaha melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, perangkat pembelajaran juga harus disusun dengan memperhatikan bagaimana karakteristik dan kemampuan siswa yang diajarnya, pembuatan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan atau ketersediaan bahan sehingga guru bisa sekreatif mungkin untuk membuat media pembelajaran, dan sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas karena siswa memiliki sifat yang heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifah, Septa Devi Auliatul, Swasti Maharani, and Fitriana Fitriana. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media 3D Watercycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Kasreman 1 Kasreman." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2):755–64. doi: 10.62775/edukasia.v4i2.347.
- [2] Ariyani, Bekti, and Firosalia Kristin. 2021. "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD | Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5(3). doi: <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- [3] Darmadi, Budiono, B., & Nartini, N. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 130–137. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.148>
- [4] Darmadi, Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 261–266. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.161>
- [5] Fauzia, Hadist Awalia. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(1):40. doi: 10.33578/jpkip.v7i1.5338.
- [6] Harvianto, Yudo. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Porkes* 4(1):1–7. doi: 10.29408/porkes.v4i1.3485.
- [7] Hayati, Rahmi. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 02(02):67–72. doi: <https://doi.org/10.51179/asimetris.v1i2>.

- [8] Hotimah, Husnul. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7(2). doi: <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- [9] Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, and Siska Susilawati. 2020. "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar." *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* 1:10–15.
- [10] Paat, Meike, Yohanes Bery Mokalu, Ester Caroline Wowor, Widya Anjelia Tumewu, and Rillya Arundaa. 2023. "Implementasi Multimedia-Pembelajaran IPA Biologi Model Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *SOSCIED* 6(1):280–87. doi: 10.32531/jsocied.v6i1.655.
- [11] Priyanti, Ni Made Ika, and Nurhayati Nurhayati. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 4(1):96–101. doi: 10.33365/ji-mr.v4i1.2698.
- [12] Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3(2):9680–94. doi: 10.31004/innovative.v3i2.1536.
- [13] Setyawati, Suci, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)* 6(2):93–99.
- [14] Siregar, Raja Lottung. 2017. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1). doi: <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v6i1.40>.
- [15] Sudiarman, Sudiarman, Soegimin W. W, and Endang Susantini. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuri Terbimbing untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains dan Meningkatkan Hasil Belajar pada Topik Suhu dan Perubahannya." *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 4(2). doi: <https://doi.org/10.26740/jpps.v4n2.p658-671>.
- [16] Susanti, Rini. 2005. "Sampling dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 9(16):187–208. doi: 10.32550/teknodik.v0i0.543.
- [17] Sutisnawati, Astri, Okta Rosfiani, Cecep Rahman Hermawan, Muhammad Iqbal Fahrezi, Ibnu Azie, Sri Wahyuni, Aina Mardiyah, and Assyifa Kamila. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(4).
- [18] Warsah, Idi, and Habibullah Habibullah. 2022. "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5(1):213–25. doi: 10.31539/joeai.v5i1.3595.